

Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Received:
14 Juli 2021

Moh. Halim* Rendy Mirwan Aspirandi* dan Yoga Wahyu Aji Pradana

Revision
received:
23 Agustus 2021

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Accepted:
29 September
2021

Abstract:

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of perception, investment motivation, minimum capital and investment knowledge on the interest of students of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Jember to invest in the capital market. The independent variables used in this study are perceived risk, investment motivation, minimum capital and investment knowledge. The population in this study were 1415 students of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Jember, class of 2018-2021. In this study the sampling technique was simple random sampling, so that the total number of students at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Jember was 102 people. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of risk perception, investment motivation, minimum capital and investment knowledge have a positive and significant impact on students' interest in investing in the capital market either partially or simultaneously..

Keywords: Perception of Risk, Investment Motivation, Minimum Capital and Investment Knowledge, Investment Interest

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi, motivasi investasi, modal minimum dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember untuk berinvestasi di pasar modal. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimum dan pengetahuan investasi. Penelitian ini melibatkan 1415 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2018-2021. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling, dimana jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember adalah 102 orang. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimum dan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi baik secara parsial maupun simultan di pasar modal.

Kata kunci: Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi, Minat Investasi

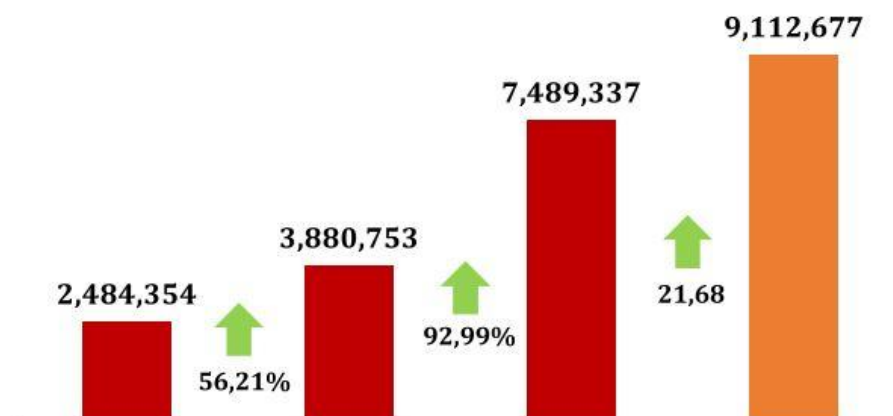
Pendahuluan

Pasar modal (capital market) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan produk lainnya. Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta dan otoritas publik yang dapat diperdagangkan dalam bentuk obligasi dan saham (Hidayat, 2019). Pasar modal adalah sarana di mana perusahaan dan lembaga lain (seperti perusahaan pemerintah) didanai, dan sarana untuk berinvestasi. Secara umum, pasar modal memiliki fungsi dan peran yang sama dengan pasar lainnya. Namun instrumen yang

diperjual belikan di pasar modal berbeda dengan pasar pada umumnya. Dalam bidang investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana seperti perusahaan dan instansi pemerintah.

Berinvestasi adalah mengunci sejumlah uang atau sumber daya lain dengan harapan akan menjadi lebih berguna atau nilainya akan meningkat di masa depan (Marcus, 2014). investasi juga bisa berupa mengorbankan sesuatu yang berharga sekarang dan berharap untuk mendapatkan sebuah keuntungan dari pengorbanan itu nanti. Investasi di pasar modal saat ini sudah banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari kalangan mahasiswa hingga para pekerja. Banyaknya instrumen investasi saat ini seperti saham, logam mulia, properti, obligasi reksadana dan waran semua instrumen investasi memiliki resiko dan keuntungan yang pastinya berbeda-beda maka dari itu perlu bagi para calon investor untuk memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami instrumen investasi yang akan dipilih nantinya agar tidak mengalami kerugian (Patel, 2019). Masyarakat Indonesia saat ini memang sudah mulai melek untuk berinvestasi di pasar saham namun masih banyak masyarakat beranggapan bahwa saham merupakan judi, saham itu haram, dan lain sebagainya. Kurangnya wawasan tentang saham ini membuat banyak orang skeptis dan takut untuk berinvestasi saham (Frisca, 2017).

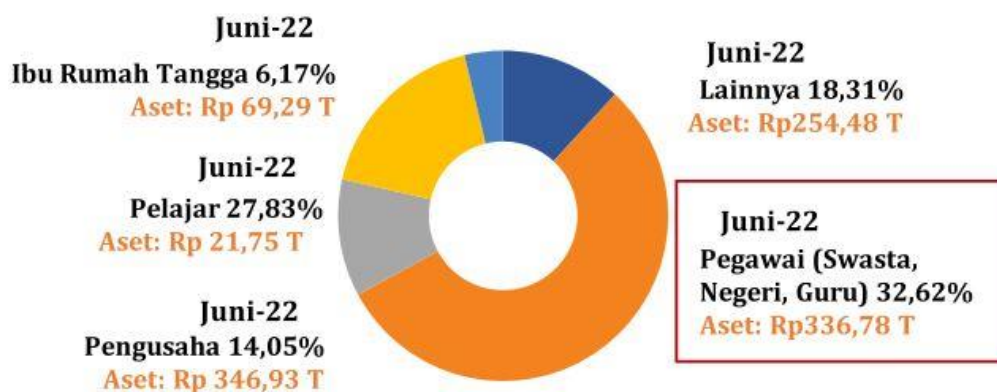
Untuk mengurangi banyaknya kasus penipuan di dalam dunia investasi maka para investor akan mendapatkan Identitas Tunggal Investor atau Single Investor Identification (SID) adalah kartu yang berisi sederet angka yang merupakan identitas tunggal seorang investor, identitas tunggal investor ini dapat berfungsi untuk melakukan semua aktivitas seorang investor di pasar modal Indonesia, mulai dari transaksi hingga penyelesaiannya. Kartu SID ini diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Semua aktivitas transaksi investor yang terdaftar di pasar modal terdaftar dengan nomor SID, meskipun investor memilih berbagai jenis investasi seperti saham, obligasi dan reksa dana, setiap investor hanya memiliki satu SID. Kepemilikan nomor SID merupakan bukti resmi bahwa investor terdaftar di pasar modal Indonesia karena telah memiliki dasar hukum Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995, Pasal 37 dan 44 tentang aturan SID. SID sendiri bertujuan untuk lebih meningkatkan kepercayaan para investor yang ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya didalam pasar modal Indonesia. Banyaknya manfaat diberlakukannya SID adalah adanya transparansi dengan demikian para investor tidak perlu merasa khawatir dengan portofolio yang dimilikinya.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2019- Juni 2022)

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Dari gambar 1.1 (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022) jumlah investor yang terdaftar di pasar modal meningkat secara signifikan. Pada tahun 2019, jumlah investor pasar modal yang terdaftar di KSEI sebanyak 2.484.354 investor. Pada tahun 2020 saat awal mula masa pandemi Covid-9 bertambah 56.21% menjadi 3,880,753 investor. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah investor yang sangat signifikan sebesar 92.99% dari tahun 2020 dimana investor bertambah menjadi 7,489,337 investor dan dipertengahan tahun 2022 tumbuh sebanyak 21,68% dan jumlah investor pada saat bulan Juni 2022 menjadi 9,112,677 investor. Artinya dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah investor selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan masyarakat mulai paham dengan pentingnya berinvestasi.



Gambar 2. Persentase Demografi Investor

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Dari gambar 1.2 data yang diambil dari (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022) tentang persentase pekerjaan para investor di pasar modal pada Juni 2022 dapat dilihat bahwa sebanyak 32,62% investor pasar modal bekerja sebagai pegawai, baik sebagai pegawai swasta, pegawai negeri dan guru dengan nilai total aset sebanyak Rp 336,78 triliun. Sebanyak 27,83% adalah para pelajar atau mahasiswa dengan total aset hanya sebanyak Rp 21,75 triliun. Artinya saat ini para pelajar di Indonesia sudah mulai tertarik dan aktif sebagai seorang investor selain itu meningkatnya jumlah investor di pasar modal merupakan tanda bahwa saat ini masyarakat sudah mulai menjadikan pasar modal sebagai aset untuk berinvestasi. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan jumlah investor saham di pasar modal Indonesia lebih dari 4 juta investor. Berdasarkan data KSEI (2022) pada akhir semester I tahun 2022, jumlah Single Investor Identification (SID) telah mencapai 4.002.289, dengan 99,79% merupakan investor individu lokal dan data dari (Ramyakim, 2022) investor saham di dominasi oleh para generasi z dan generasi milenial yang artinya para anak muda saat ini lebih suka berinvestasi kedalam aset yang beresiko tinggi seperti saham.

Untuk meningkatkan jumlah investor dan lebih mengedukasi masyarakat untuk memiliki pengetahuan berinvestasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak melakukan program edukasi dan informasi terkait pasar modal, terlebih lagi target utama program edukasi dan sosialisasi ini adalah para kaum akademisi di kampus. Penelitian Prayoga (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dan sosialisasi di Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia terhadap motivasi beli saham mahasiswa Universitas Labuhanbatu. Mahasiswa menjadi salah satu calon investor muda yang paling diminati karena telah memiliki pengetahuan dasar berinvestasi yang diajarkan pada mata kuliah analisis sekuritas dan pasar modal, serta dengan mengikuti seminar pasar modal yang diselenggarakan kampus dengan mengundang pembicara-pembicara handal di dunia pasar modal. Para mahasiswa nantinya harus menjadi bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam meningkatkan investasi pasar modal di Indonesia.

Edukasi tentang pengetahuan investasi di pasar modal sudah banyak dilakukan dikalangan kampus-kampus seperti adanya mata kuliah tentang pasar modal hingga seminar tentang pentingnya berinvestasi di pasar modal terutama khusus untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Perlunya pendampingan mengenai dunia investasi harus dilakukn sejak dini agar para mahasiswa ini tidak memiliki gaya hidup yang konsumtif dan lebih menyiapkan diri tentang financial freedom nantinya. Edukasi mengenai investasi bisa didapatkan didapatkan dari mata kuliah seperti analisis sekuritas dan pasar modal. Aspek-aspek yang dipelajari dalam mata kuliah ini seperti risk dan retrun, teknik analisis baik secara teknikal dan fundamental serta teknik-teknik pengambilan keputusan lainnya.

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember merupakan salah satu perguruan tinggi dengan galeri investasi yang bertujuan menjadi lembaga pendidikan yang berperan dalam mencetak sumber daya manusia yang maju. (Aspirandi, 2021). Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Jember bersama dengan Bursa Efek Indonesia dan Kresna Sekuritas yang akan menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang ingin memulai belajar dan terjun langsung untuk memulai berinvestasi di dalam dunia pasar modal sekaligus tempat untuk mempraktekan teori yang telah dipelajari didalam ruang kelas perkuliahan. Dengan adanya Galeri Investasi di Universitas Muhammadiyah jember ini menjadi wadah yang penting untuk para calon investor untuk mulai

berinvestasi pada pasar modal. Meskipun sudah adanya Galeri Investasi dan mata kuliah pasar modal serta beberapa seminar pasar modal yang diadakan oleh pihak universitas dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dalam dunia investasi namun hal ini belum benar-benar memotivasi mahasiswa FEB UMJ untuk memulai berinvestasi di pasar modal. Pada awal seminar ataupun mata kuliah mahasiswa masih tertarik untuk berinvestasi namun seiring berjalannya waktu dan banyak tugas mahasiswa mulai kehilangan motivasi untuk mulai berinvestasi di pasar modal.

Kajian Literatur

Minat Investasi

Minat yakni wujud dari sikap dan perilaku seseorang yang menimbulkan rasa suka serta rasa ketertarikan seseorang pada sebuah aktivitas atau sesuatu hal tertentu tanpa ada paksaan dari orang lain (Slameto, 2010). Minat juga merupakan daya penggerak yang menarik perhatian orang, situasi, atau kegiatan tertentu dan bukan orang lain, atau minat sebagai hasil dari pengalaman efektif yang ditimbulkan oleh kehadiran atau partisipasi seseorang atau objek. Minat adalah suatu keadaan pikiran yang menimbulkan tanggapan terarah terhadap suatu objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (Masri Situmorang, Andreas, 2014). Definisi ini menjelaskan bahwa minat bertindak sebagai kekuatan pendorong yang memerintahkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. (Matlin, 2016) motivasi adalah sumber kegembiraan yang membuat seseorang tetap tertarik pada aktivitas yang dilakukan dan membuatnya menyenangkan. Minat merupakan ciri utama dalam memilih dan melakukan kegiatan yang menyenangkan, yang dapat menjadi kebiasaan seseorang. Minat dan motivasi berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi minat lebih dekat dengan perilaku.

Karakteristik calon investor adalah mereka berusaha keras untuk mempelajari tentang alat investasi, menghabiskan lebih banyak masa untuk belajar sangat giat mengenai cara berinvestasi, atau menjajal untuk segera melakukan investasi (Trenggana & Kuswardhana, 2017). Minat memiliki pengaruh yang kuat terhadap kegiatan seseorang. Jika seseorang tertarik untuk belajar investasi, mereka mengikuti kursus investasi dengan serius, mempelajarinya sendiri dengan tekun cukup dengan mengikuti seminar investasi, membaca buku investasi atau menonton video pelatihan investasi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi agar segera mulai membeli saham pertamanya.

Beberapa hal yang dapat membentuk minat seseorang adalah (Slameto, 2010):

1. Faktor internal terdiri dari faktor fisik seperti faktor kesehatan dan kecacatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, bakat, kedewasaan dan persiapan.
2. Faktor eksternal yang timbul dari lingkungan seperti keluarga (perilaku pengasuhan orang tua, hubungan keluarga, situasi keuangan keluarga), kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, hubungan dosen-mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa).

Indikator minat investasi adalah (Kusmawati, 2011):

1. Keinginan untuk mengetahui tentang investasi.
Implikasi dalam hal ini adalah keinginan dan semangat untuk membaca artikel bertema investasi dan mengikuti kuliah bertema investasi.
2. mendedikasikan waktu untuk lebih giat belajar tentang investasi dan menghadiri kusus serta datang kedalam pelatihan seminar investasi. Jika mahasiswa sudah melakukan hal tersebut maka mahasiswa sangat berantusias dengan hal yang memiliki hubungan dengan berbagai hal investasi.
3. Berusaha untuk memulai berinvestasi
Arinya mahasiswa telah memiliki rasa ingin untuk memulai berinvestasi.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah harapan subjektif seseorang dari kerugian yang terjadi dalam mengejar hasil yang diharapkan (Wulandari, 2020). Risiko yang dirasakan juga dapat diartikan sebagai perilaku konsumen. Mengarah ke hasil yang tidak terduga dan cenderung hal-hal yang dihindari oleh seseorang maupun investor. Pada kenyataannya, membuat keputusan investasi pada produk tidak berwujud tidak mudah dan mungkin didasarkan pada psikologi kita semua adalah manusia, sehingga perilaku kita adalah tentu dipengaruhi oleh psikologi. Lebih penting lagi, persepsi dianggap sebagai instrumen yang kuat dalam investasi karena orang tampaknya berharap untuk mencegah risiko daripada memaksimalkan keuntungan ketika membuat keputusan investasi (Thai, 2017).

Tindakan minimal yang dilakukan untuk menggunakan dana lebih yang dimilikinya adalah dengan tabungan atau deposito. Tindakan minimal ini dilakukan oleh orang-orang yang dianggap tidak menyukai risiko (risk averse). Tidak sama dengan mereka yang tergolong penyuka risiko (risk taker), cenderung untuk menaruh uang mereka dalam bentuk investasi yang menghasilkan return lebih tinggi, namun juga menghadapi risiko yang signifikan seperti berinvestasi dalam saham. Perlu diketahui bahwa investasi di pasar modal adalah investasi yang memiliki risiko cukup tinggi oleh karena itu ada baiknya jika seseorang ingin memulai berinvestasi di pasar modal tidak hanya memikirkan tentang return atau keuntungan saja namun juga memperhitungkan risk atau risiko yang akan didapat pada masa mendatang. Return dan risiko adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Return dan risiko mempunyai sangkutan yang positif yang disebut dengan high risk – high return, artinya semakin besar sebuah risiko dalam investasi maka semakin besar juga tingkat return yang di terima nantinya, hal ini terjadi karena harga saham yang fluktuatif bisa membuat seorang investor mengalami kerugian dalam waktu singkat.

Ada dua risiko yang harus diterima oleh para pemodal (Patel, 2019).

1. Risiko tidak sistematis (unsystematic risk)
Risiko non sistematis bisa diatasi dengan cara mengelola investasi dengan cara melakukan diversifikasi saham. Risiko tidak sistematis juga dapat disebut sebagai risiko perusahaan, risiko spesifik serta unsystematic risk. Macam-macam risiko tidak sistematis seperti risiko likuiditas (liquidity risk), risiko kebangkrutan (financial credit risk) serta risiko risiko hukum (operational risk).
2. Risiko sistematis (systematic risk)
Risiko sistematis kebanyakan sulit untuk dihindari oleh para investor risiko sistematis ini juga sering dikenal dengan istilah risiko pasar, risiko umum, systematic risk atau general risk. Macam-macam risiko sistematis seperti meningkatnya suku bunga (interest rate risk), naiknya inflasi (purchasing power inflationary) serta volatilitas pasar yang tinggi (market risk)

Motivasi Investasi

Motivasi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia merupakan desakan yang terjadi dalam diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar sehingga akan melakukan sebuah tindakan untuk sampai pada tujuan yang diinginkan, Motivasi juga dapat diartikan upaya yang dapat menghasilkan membujuk orang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena mereka ingin mencapai tujuan mereka atau kepuasan dengan tindakan mereka. Perilaku seorang individu ditentukan oleh dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa individu memiliki beragam motivasi yang ada pada diri mereka seperti sikap dan tujuan yang mendasari dan mengarah pada perilaku tertentu (Fisch, 2021). Perbedaan yang paling mendasar adalah motivasi intrinsik yaitu melakukan sesuatu karena pada dasarnya menarik atau menyenangkan dan motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu karena mengarah pada hasil yang diinginkan. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik membentuk keputusan seorang individu untuk berinvestasi.

Motivasi investasi merupakan sebuah kondisi dimana kepribadian seseorang yang akan menumbuhkan kemauan seseorang untuk terjun dalam aktivitas tertentu untuk berinvestasi. Pengukuran dilakukan dengan menerima berbagai informasi untuk mendukung suatu tindakan dan kemudian meneliti tindakan yang dilakukan seseorang untuk melihat apakah mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengambil keputusan. Motivasi investasi dipengaruhi serta ditentukan oleh berbagai faktor dari pemahaman belajar sebelumnya. Seperti pemahaman investor yang menggunakan motivasi untuk berinvestasi pada pasar modal. Konsep hierarki pertama kali dicetuskan oleh Abraham Maslow dalam (Muazaroh & Subaidi, 2019) menyebutkan setiap manusia memiliki hierarki dan membaginya dalam lima tingkat dasar kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan fisik (physiological needs)
2. Kebutuhan akan rasa aman (Safety needs)
3. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (The belongingness and love Needs)
4. Kebutuhan untuk dihargai (The esteem Needs)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (Self Actualization)

Motivasi untuk berinvestasi muncul karena kebutuhan esensial seseorang terpenuhi. Oleh karena itu, hal selanjutnya yang perlu untuk dipenuhi oleh seseorang adalah kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri sehingga memicu perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang. Motivasi seseorang dalam melaksanakan investasi pada pasar modal bisa dikontrol oleh

seseorang yang telah dianggap sukses ataupun telah berhasil dalam dunia investasi, sehingga seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan investasi seperti mengikuti seminar tentang pasar modal, membaca buku tentang pasar modal serta mengikuti perkembangan berita tentang pasar modal.

Modal Minimal

Mahasiswa merupakan calon investor yang belum mapan dalam hal financial, karena sebagian besar mahasiswa belum mampu menghasilkan uang sendiri. Jumlah minimal modal yang dibutuhkan untuk dapat memulai investasi di pasar modal tentunya menjadi faktor penting bagi mahasiswa. Pada akhir tahun 2015 BEI membuat sebuah kemudahan untuk para calon investor untuk memulai berinvestasi pada pasar modal, kemudahan ini dapat dirasakan oleh para investor umum maupun mahasiswa. Kemudahan ini diberikan dalam bentuk setoran awal minimal saat membuka rekening investasi. Semua investor diwajibkan membuat rekening investasi untuk mulai berbelanja saham dan mulai berinvestasi. Setiap sekuritas memiliki batasannya masing-masing mengenai dana minimum yang akan diserahkan saat membuat rekening, dan saat ini sudah ada beberapa sekuritas memiliki kebijakan bahwa setoran pertama yang harus disetorkan adalah Rp 100.000. Sesuai peraturan Bursa Efek Indonesia, satuan perdagangan satu lot diubah dari 500 lembar saham menjadi 100 lembar saham per satu lot dengan keputusan ini sebagaimana tertuang dalam keputusan nomor Kep-00071/BEI/11-2013. Perubahan tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat luas khususnya mahasiswa untuk tertarik berinvestasi di pasar modal. Saat ini banyak perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia menawarkan saham dengan harga murah, sehingga memungkinkan calon investor dengan modal hanya Rp100.000 untuk segera memperdagangkan saham. pengkajian yang dijalankan oleh Nisa dan Sulaika (2017), modal minimal yang ditentukan berdampak terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi pada pasar modal.

Dengan modal yang minimal seorang mahasiswa sudah dapat dikatakan sebagai seorang investor, bagi seorang mahasiswa bukan masalah seberapa banyak uang yang di investasikan di pasar modal namun hal ini bisa dijadikan sebagai kebiasaan yang nantinya ketika mahasiswa sudah bekerja sudah terbiasa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi di pasar modal. Indikator modal investasi dalam penelitian ini merupakan modal awal untuk memulai investasi yang harus disetorkan pada saat pembukaan rekening investasi di sekuritas adalah sebesar Rp100.000.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan bersumber dari bahasa latin (*scientia*) serta bahasa inggris (*science*). Ini memiliki arti pengetahuan. Kata sains bersumber dari wujud kata kerja "*scire*", yang berarti "belajar" atau "tahu". Oleh karena itu, pengetahuan adalah segala sesuatu yang dipahami. Tetapi, pengetahuan juga bisa diartikan menjadi sebuah informasi yang batasi serta ditafsirkan.

Sebuah informasi yang diatur didalam memori menjadi sebuah bagian dari sebuah sistem serta jaringan informasi yang terstruktur dan saring menjadi sebuah pengetahuan (Matlin, 2016). Bisa dikatakan bahwa informasi yang diproses adalah sebuah pengetahuan. Kegiatan belajar memperoleh informasi tambahan tentang subjek studi, mengakibatkan perubahan perilaku dan informasi yang diterima dari individu dalam hal informasi baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informasi yang didapat oleh seseorang dapat berupa kegiatan belajar didalam kampus, pelatihan, menonton video dari internet tentang investasi pasar modal serta seminar tentang pasar modal adalah bentuk pembelajaran bagi seorang individu yang pada akhirnya bisa menumbuhkan minat bagi seseorang tersebut.

Investasi didefinisikan sebagai aktivitas yang mengulur kegiatan konsumtif sekarang untuk meningkatkan nilai konsumsi yang lebih besar di masa depan (Isti Fadah, 2013). Investasi adalah komitmen yang dibuat pada waktu tertentu terhadap sekumpulan dana atau sumber daya lain dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Pemodal membeli banyak saham sekarang dengan berharap mereka akan mendapatkan profit dari kenaikan harga saham atau dividen masa depan sebagai hadiah atas masa serta risiko yang terlibat dalam kegiatan investasi itu.

1. Pengetahuan pasar modal

Pasar modal yaitu pasar yang digunakan untuk menjual instrumen keuangan jika panjang baik dalam bentuk obligasi atau saham yang diterbitkan oleh pemerintah, instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang diperdagangkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tempat bertemunya pembeli dan penjual saham disebut dengan pasar modal di BEI untuk mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan, selain itu juga dijadikan tempat untuk mengumpulkan data dari para masyarakat yang memiliki kelebihan dana yang dilakukan oleh

perusahaan maupun instansi lain (Azis, 2015).

Keuntungan kehadiran pasar modal di Indonesia, yaitu:

- a. menyajikan sumber pendanaan (jangka panjang) untuk komunitas bisnis.
- b. Memberikan sarana investasi untuk para investor.
- c. Sebagai indikator sebuah tren ekonomi di suatu negara.
- d. Memungkinkan kepemilikan saham lebih merata dan dapat dijangkau oleh hampir seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia.
- e. Membangun lingkungan bisnis yang sehat.
- f. Membangun lapangan pekerjaan.
- g. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki perusahaan dengan persepek yang baik.
- h. Menjadi sebuah alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
- i. Mendorong perusahaan menjadi semakin terbuka terhadap dunia bisnis dan memberikan akses kontrol ke dunia sosial.
- j. Mendorong manajemen perusahaan semakin terbuka dan semakin profesional.

Terdapat beberapa instrumen utama yang terdapat pada pasar modal yaitu (Sudarmanto, 2021):

a. Saham (Stock)

Sebuah instrumen di pasar keuangan, saham menjadi salah satu yang sangat populer dikalangan masyarakat. Perusahaan akan mulai menerbitkan saham jika perusahaan mereka ingin untuk meningkatkan perusahaannya serta jika perusahaan kekurangan modal. Saham adalah sarana investasi pilihan bagi banyak investor karena dapat menawarkan perkembangan mengiurkan. Saham juga menjadi sebagai penada tangan kepentingan ekuitas seseorang atau pihak (perusahaan) dalam suatu badan usaha atau perseroan terbatas. Jika ikut serta dalam penyertaan modal, Anda memiliki hak untuk penghasilan perusahaan, hak untuk kekayaan perusahaan, seta bisa datang untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Karakteristik yuridis bagi pemegang saham:

1. Limited Risk (pemegang saham hanya bertanggung jawab atas jumlah dana yang disetorkan ke perusahaan).
2. Ultimate Control (pemegang saham secara kolektif dapat menentukan keputusan dan tujuan perusahaan untuk kedepannya).
3. Residual Claim (sebagai pihak terakhir yang menerima bagian dari laba operasi dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan setelah kreditur).

b. Surat Berharga Obligasi

Obligasi yaitu sebuah surat utang atau instrumen yang berisikan kontrak di mana perusahaan penerbit adalah peminjam dan investor adalah pemberi pinjaman. Penerbit obligasi diharuskan untuk melakukan pembayaran bunga secara berkala dan membayar kembali jumlah pinjaman pada saat jatuh tempo. Obligasi korporasi biasanya diterbitkan untuk jangka waktu tetap 10 tahun atau lebih. Di Indonesia, obligasi yang diterbitkan pemerintah dengan jangka waktu antara 1 dan 10 tahun dikenal sebagai Surat Utang Negara (SUN), dan obligasi yang diterbitkan pemerintah dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun dikenal sebagai Surat Perbendaharaan Negara (SPN).umen utang untuk perusahaan yang ingin mendapatkan modal. Obligasi adalah instrumen hutang jangka menengah dan panjang yang dapat diperdagangkan. Obligasi berisi janji penerbit saham untuk membayar bunga selama jangka waktu tertentu sebagai imbalan dan mengembalikan pokok kepada pembeli pinjaman pada akhir jangka masa yang ditentukan.

c. Surat Berharga Turunan (Derivative)

Derivatif adalah kontrak yang nilai atau potensi keuntungannya terkait dengan produksi aset lain. Aset lain ini disebut underlying assets. Surat Berharga Derivatif adalah turunan dari surat berharga derivatif dari surat berharga "primer", baik utang maupun bersifat penyertaan.

Surat berharga turunan terbagi menjadi 4, yaitu:

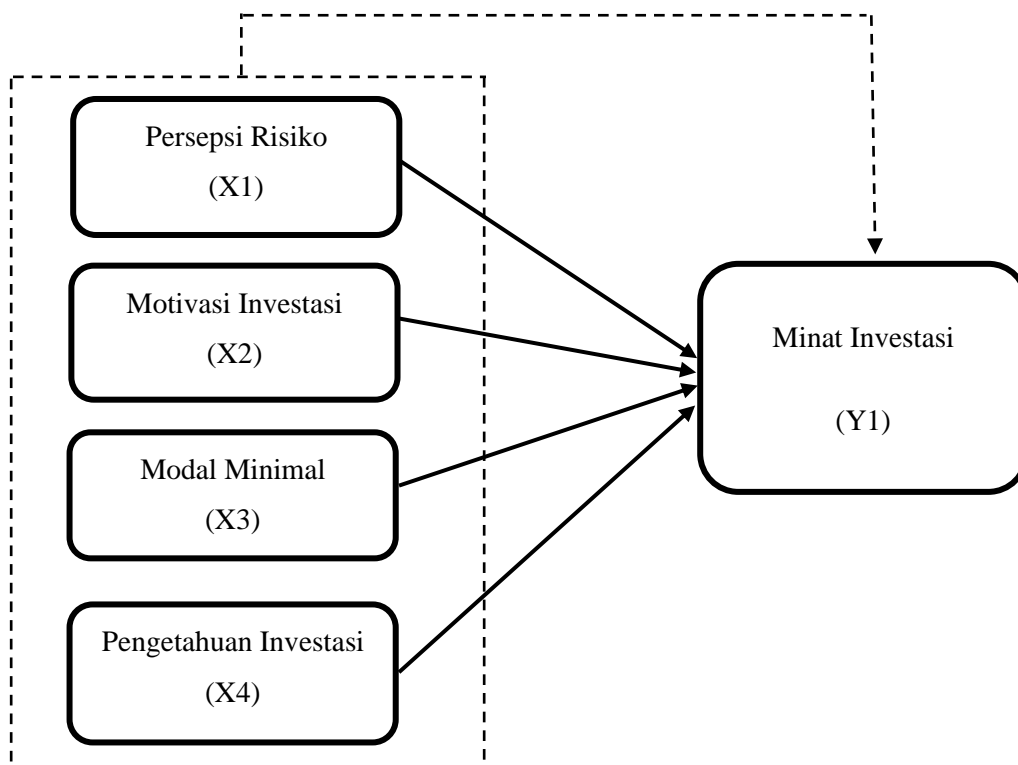
- 1) Option (opsi), yaitu surat pernyataan yang dikeluarkan oleh orang atau lembaga yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli atau menjual saham pada harga yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Warrant, yaitu surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham di perusahaan tersebut dengan syarat-syarat tertentu.
- 3) Right, yaitu produk turunan dari saham yang berupa surat berharga yang memberikan hak bagi

para investor untuk membeli saham yang baru dikeluarkan oleh emiten pada suatu harga tertentu pada waktu yang telah di tentukan.

4) Reksa dana, yaitu salah satu alternatif investasi bagi masyarakat, khususnya investor individu dan mereka yang tidak memiliki banyak waktu atau keahlian untuk menghitung risiko investasinya. Reksa dana dirancang sebagai sarana penghimpunan uang dari orang-orang yang memiliki modal dan keinginan untuk berinvestasi, tetapi memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu, reksa dana diharapkan dapat meningkatkan peran investor lokal dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia

Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan macam-macam faktor yang sudah diidentifikasi. Artinya secara teoritis kerangka berfikir akan menghubungkan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015)



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan perumusan masalah serta kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Persepsi risiko (X1) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y) di pasar modal.

H2 : Motivasi investasi (X2) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y) di pasar modal.

H3 : Modal investasi (X3) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y) di pasar modal

H4 : Pengetahuan investasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pasar modal.

H5 : Persepsi risiko (X1), Motivasi investasi (X2), Modal investasi (X3), Pengetahuan investasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pasar modal.

Metode Penelitian

Objek studi adalah motivasi investasi, dengan subjek mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang belum pernah melakukan investasi di pasar modal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Data dikumpulkan melalui kuisioner (angket) dan disebar pada 102 orang yang diambil sebagai sampel dengan teknik pengambilan

sampel secara *simple random samplig*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis regresi linier, uji F dan uji T untuk pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1 Jumlah Data

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Total		N	Percent	N	Percent	N	Percent
		102	100.0	0	0.0%	102	100.0

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan data pada penelitian ini adalah 102. N = 102 dan tidak ada data yang hilang. Ini tercermin dalam tabel *case processing summary* yang menunjukkan *missing* = 0.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	Persen (%)
Laki-Laki	28	27,5%
Perempuan	74	72,5%

Dapat dijelaskan bahwa terdapat 102 responden yang terbagi menjadi 28 laki-laki dengan 27,5 persen dan 74 perempuan dengan rasio 72,5 persen, sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kehadiran Mengikuti Seminar

Karakteristik responden berdasarkan kehadiran Mengikuti Tentang Pasar Modal dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kehadiran Menghadiri Seminar Tentang Pasar Modal

Jawaban	Orang	Persen
Ya	73	71,6
Tidak	29	28,4

Dapat dijelaskan bahwa mayoritas mahasiswa mengikuti seminar di pasar modal yaitu 73 orang dengan persentase sebanyak 71,6 persen yang berarti mahasiswa sudah mengetahui instrumen-instrumen yang diperdagangkan di pasar modal.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Menempuh Mata Kuliah

Karakteristik responden berdasarkan pernah menumpuh mata kuliah terkait pasar modal dapat dilihat Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mengambil Mata Kuliah Tentang Pasar Modal

Jawaban	Orang	Persen
Ya	69	67,6
Tidak	33	32,4

Dapat dijelaskan bahwa mayoritas mahasiswa pernah mengikuti mata kuliah pasar modal yaitu sebanyak 69 orang dengan persentasi 67,6 persen yang artinya mahasiswa sudah memahami produk-produk yang diperjualbelikan di pasar modal.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi dapat dilihat dalam Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Program Studi

Jawaban	Orang	Persen
Akuntansi	60	58,8
Manajemen	42	41,2

Dapat dilihat pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai frekuensi untuk program studi akuntansi mendapatkan angka 60 yang berarti dari total 102 responden yang artinya bahwa dari 60 orang responden adalah dari program studi akuntansi dari total 102 jumlah responden atau dengan presentase sebesar 58,8 persen. Pada nilai frekuensi untuk program studi manajemen di peroleh angka 42 yang berarti ada 42 orang responden berasal dari program studi manajemen dari total 102 jumlah responden atau dengan presentase sebesar 41,2 persen.

Analisis Deskriptif

Sub bab ini berisi mengenai analisis deskriptif variabel yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data. Hasil dari analisis ini dipakai untuk mengetahui hasil statistik variabel motivasi investasi dan variabel lain yang menyertainya yaitu persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimal dan pengetahuan investasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Dimensi	Rata-Rata	Kriteria
Persepsi Risiko	3,73	Setuju
Motivasi Investasi	3,69	Setuju
Modal Minimal	3,77	Setuju
Pengetahuan Investasi	4,20	Sangat Setuju
Minat Investasi	3,81	Setuju

Dimensi yang digunakan dalam mengukur minat motivasi mahasiswa yang pertama adalah persepsi risiko. Persepsi risiko memiliki perananan penting dalam menentukan seberapa minat sebelum para mahasiswa memutuskan untuk mulai berinvestasi. Berdasarkan tabel 2 rata-rata indikator “setuju” karena berada dalam skala interpretasi 3.40-4.19. Persepsi risiko lebih mengarah kepada hal-hal yang cenderung dihindari oleh seseorang maupun investor. Pada dasarnya membuat sebuah keputusan investasi pada sebuah produk yang tidak berwujud tidaklah mudah bahkan lebih didasarkan pada psikologi kita sebagai manusia tentu saja setiap keputusan kita dipengaruhi oleh psikologi. Tindakan minimal yang dilakukan untuk menggunakan dana lebih yang dimilikinya adalah dengan tabungan atau deposito. Tindakan minimal ini dilakukan oleh orang-orang yang dianggap tidak menyukai risiko (risk averse). Tidak sama dengan mereka yang tergolong penyuka risiko (risk taker), cenderung untuk menaruh uang mereka dalam bentuk investasi yang menghasilkan return lebih tinggi, namun juga menghadapi risiko yang signifikan seperti berinvestasi dalam saham. Perlu diketahui bahwa investasi di pasar modal adalah investasi yang memiliki risiko cukup tinggi oleh karena itu ada baiknya jika seseorang ingin memulai berinvestasi di pasar modal tidak hanya memikirkan tentang return atau keuntungan saja namun juga memperhitungkan risk atau risiko yang akan didapat pada masa mendatang. Return dan risiko adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Return dan risiko mempunyai sangkutan yang positif yang disebut dengan high risk – high return, artinya semakin besar sebuah risiko dalam investasi maka semakin besar juga tingkat return yang di terima nantinya, hal ini terjadi karena harga saham yang fluktuatif bisa membuat seorang investor mengalami kerugian dalam waktu singkat.

Dimensi yang digunakan dalam mengukur minat investasi mahasiswa di pasar modal yang kedua adalah motivasi investasi. Minat investasi memiliki peran yang penting dalam menentukan minat seseorang dalam berinvestasi atau tidak. Berdasarkan tabel 2 rata-rata indikator motivasi investasi adalah 3,69. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi investasi menunjukan pada indikator “setuju” karena berada dalam skala interpretasi 3.40-4.19 Motivasi berdasarkan kamus besar bahasa

Indonesia merupakan desakan yang terjadi dalam diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar sehingga akan melakukan sebuah tindakan untuk sampai pada tujuan yang diinginkannya, Motivasi juga dapat di artikan upaya yang dapat menghasilkan membujuk orang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena mereka ingin mencapai tujuan mereka atau kepuasan dengan tindakan mereka. Prilaku seorang individu ditentukan oleh dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa individu memiliki beragam motivasi yang ada pada diri mereka seperti sikap dan tujuan yang mendasari dan mengarah pada prilaku tertentu (Fisch, 2021). Perbedaan yang paling mendasar adalah motivasi intrisik yaitu melakukan sesuatu karena pada dasarnya menarik atau menyenangkan dan motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu karena mengarah pada hasil yang diinginkan. Motivasi intrisik dan motivasi ekstrisik membentuk keputusan seorang individu untuk berinvestasi.

Dimensi yang digunakan dalam mengukur minat investasi mahasiswa di pasar modal yang ketiga adalah modal minimal. Modal Minimal memiliki perananan penting dalam menentukan seberapa minat sebelum para mahasiswa memutuskan untuk mulai berinvestasi. Berdasarkan tabel 2 rata-rata indikator “setuju” karena berada dalam skala interpretasi 3.40-4.19. Dengan modal yang minimal seorang mahasiswa sudah dapat dikatakan sebagai seorang investor, bagi seorang mahasiswa bukan masalah seberapa banyak uang yang di investasikan di pasar modal namun hal ini bisa dijadikan sebagai kebiasaan yang nantinya ketika mahasiswa sudah bekerja sudah terbiasa menyisihkan sebagian pendapatkan mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Indikator modal investasi dalam penelitian ini merupakan modal awal untuk memulai investasi yang harus disetorkan pada saat pembukaan rekening investasi di sekuritas adalah sebesar Rp100.000.

Dimensi yang digunakan dalam mengukur minat investasi mahasiswa di pasar modal yang keempat adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi memiliki perananan penting dalam menentukan seberapa minat sebelum para mahasiswa memutuskan untuk mulai berinvestasi. Berdasarkan tabel 2 rata-rata indikator “ sangat setuju” karena berada dalam skala interpretasi 4.20-5.00. Pengetahuan bersumber dari bahasa latin (scientia) serta bahasa inggris (science). Ini memiliki arti pengetahuan. Kata sains bersumber dari wujud kata kerja "scire", yang berarti "belajar" atau "tahu". Oleh karena itu, pengetahuan adalah segala sesuatu yang dipahami. Tetapi, pengetahuan juga bisa diartikan menjadi sebuah informasi yang batasi serta ditafsirkan.

Sebuah informasi yang diatur didalam memori menjadi sebuah bagian dari sebuah sistem serta jaringan informasi yang terstruktur dan saring menjadi sebuah pengetahuan (Matlin, 2016). Bisa dikatakan bahwa informasi yang diproses adalah sebuah pengetahuan. Kegiatan belajar memperoleh informasi tambahan tentang subjek studi, mengakibatkan perubahan perilaku dan informasi yang diterima dari individu dalam hal informasi baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informasi yang didapat oleh seseorang dapat berupa kegiatan belajar didalam kampus, pelatihan, menonton video dari internet tentang investasi pasar modal serta seminar tentang pasar modal adalah bentuk pembelajaran bagi seorang individu yang pada akhirnya bisa menumbuhkan minat bagi seseorang tersebut.

Investasi didefinisikan sebagai aktivitas yang mengulur kegiatan konsumsitif sekarang untuk meningkatkan nilai konsumsi yang lebih besar di masa depan (Isti Fadah, 2013). Investasi adalah komitmen yang dibuat pada waktu tertentu terhadap sekumpulan dana atau sumber daya lain dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Pemodal membeli banyak saham sekarang dengan berharap mereka akan mendapatkan profit dari kenaikan harga saham atau dividen masa depan sebagai hadiah atas masa serta risiko yang terlibat dalam kegiatan investasi itu.

Analisis Regresi Linear

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8,810	3,167		-2,782	,007
	X1_Total	,365	,070	,356	5,240	,000

X2_Total	,266	,091	,236	2,927	,004
X3_Total	,279	,091	,213	3,057	,003
X4_Total	,162	,055	,214	2,929	,004

a. Dependent Variable: Y_Total

Berdasarkan Tabel 4,17 maka mendapatkan hasil persamaan regresi liner berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 8,810 + 0,365X_1 + 0,266X_2 + 279X_3 + 162X_4$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 8,810 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi dianggap konstan pada tingkat variabel Minat Investasi. Apabila nilai variabel independen bernilai 0 atau konstan maka Minat Investasi (Y) memiliki nilai sebesar 8,810 satuan.
2. Nilai koefisien regresi dari Persepsi Risiko (β_1) sebesar $0,365 > 0$, yakni bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, artinya apabila Persepsi Risiko meningkat, maka Minat Investasi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi dari Motivasi Investasi (β_2) sebesar $0,266 > 0$, yakni bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, artinya apabila Motivasi Investasi meningkat, maka Minat Investasi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi dari Modal Minimal (β_3) sebesar $0,279 > 0$, yakni bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Minimal berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, artinya apabila Modal Minimal Meningkat, maka Minat Investasi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi dari Pengetahuan Investasi (β_4) sebesar $0,162 > 0$, yakni bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, artinya apabila Pengetahuan Investasi meningkat, maka Minat Investasi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 7 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8,810	3,167		2,782	,007
	X1_Total	,365	,070	,356	5,240	,000
	X2_Total	,266	,091	,236	2,927	,004
	X3_Total	,279	,091	,213	3,057	,003
	X4_Total	,162	,055	,214	2,929	,004

a. Dependent Variable: Y_Total

Dasar pengambilan keputusan Uji t apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan nilai Sig $<$ 0,05. Rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$. Dengan jumlah sampel (n) = 102, jumlah variabel bebas (k).

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,025 ; 102-4-1) \\ &= (0,025 ; 97) \end{aligned}$$

$$= 1,985$$

1. Nilai koefisien regresi dari Persepsi Risiko (β_1) sebesar $0,365 > 0$, dengan perolehan t_{hitung} (5,240) $>$ dari t_{tabel} (1,985) dan nilai signifikansi ($0,000 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. dapat disimpulkan bahwa apabila Persepsi Risiko meningkat, artinya Minat Investasi juga akan ikut meningkat secara signifikan dan hal itu terjadi juga sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi dari Motivasi Investasi (β_2) sebesar $0,266 > 0$, dengan perolehan t_{hitung} (2,927) $>$ dari t_{tabel} (1,985) dan nilai signifikansi ($0,004 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. dapat disimpulkan bahwa apabila Motivasi Investasi meningkat, artinya Minat Investasi juga akan ikut meningkat secara signifikan dan hal itu terjadi juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi dari Modal Minimal (β_3) sebesar $0,279 > 0$, dengan perolehan t_{hitung} (3,057) $>$ dari t_{tabel} (1,985) dan nilai signifikansi ($0,003 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Modal Minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. dapat disimpulkan bahwa apabila Modal Minimal meningkat, artinya Minat Investasi juga akan ikut meningkat secara signifikan dan hal itu terjadi juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi dari Pengetahuan Investasi (β_4) sebesar $0,162 > 0$, dengan perolehan t_{hitung} (2,929) $>$ dari t_{tabel} (1,985) dan nilai signifikansi ($0,004 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Dapat disimpulkan bahwa apabila Pengetahuan Investasi meningkat, artinya Minat Investasi juga akan ikut meningkat secara signifikan dan hal itu terjadi juga sebaliknya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2637,651	4	659,413	109,775	,000 ^b
	Residual	582,672	97	6,007		
	Total	3220,324	101			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko

Dasar pengambilan keputusan Uji f apabila $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} dan nilai Sig $<$ 0,05. Rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$. Dengan jumlah sampel (n) = 102, jumlah variabel bebas (k).

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k ; n-k) \\ &= F(4 ; 102-4) \\ &= F(4 ; 98) \\ &= 2,46 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa nilai dari f_{hitung} (109,775) $>$ 2,46 dan nilai Signifikansi (0,000) $<$ 0,05 maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel bebas Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa apabila Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi meningkat, maka Minat Investasi juga akan ikut meningkat secara signifikan dan hal itu terjadi juga sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan perolehan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,812 atau 81,2 persen. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 81,2 persen variasi Minat Investasi dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi dan sisanya 18,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang ada diluar

dalam model penelitian ini.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,819	,812	2,451

a. Predictors: (Constant), X4_Total, X1_Total, X3_Total, X2_Total

b. Dependent Variable: Y_Total

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimal dan pengetahuan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan uji signifikansi secara parsial atau uji t maka persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan nilai koefisien regresi dari persepsi risiko (β_1) sebesar $0,365 > 0$, dengan perlolohan $t_{hitung} (5,240) >$ dari $t_{tabel} (1,985)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Dari hasil pengujian bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh secara parsial.
2. Setelah dilakukan uji signifikansi secara parsial atau uji t maka motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan nilai koefisien regresi dari motivasi investasi (β_2) sebesar $0,266 > 0$, dengan perlolohan $t_{hitung} (2,927) >$ dari $t_{tabel} (1,985)$ dan nilai signifikansi $(0,004) < \alpha (0,05)$. Dari hasil pengujian bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh secara parsial
3. Setelah dilakukan uji signifikansi secara parsial atau uji t maka modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan nilai koefisien regresi dari modal minimal (β_3) sebesar $0,279 > 0$, dengan perlolohan $t_{hitung} (3,057) >$ dari $t_{tabel} (1,985)$ dan nilai signifikansi $(0,003) < \alpha (0,05)$. Dari hasil pengujian bahwa variabel modal minimal berpengaruh secara parsial.
4. Setelah dilakukan uji signifikansi secara parsial atau uji t maka pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan nilai koefisien regresi dari Pengetahuan Investasi (β_4) sebesar $0,162 > 0$, dengan perlolohan $t_{hitung} (2,929) >$ dari $t_{tabel} (1,985)$ dan nilai signifikansi $(0,004) < \alpha (0,05)$. Dari hasil pengujian bahwa variabel modal minimal berpengaruh secara parsial
5. Persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimal dan pengetahuan investasi secara silmultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan nilai dari $f_{hitung} (109,775) > 2,46$ dan nilai Signifikansi $(0,000) < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Affandi, A., & Sarwani. (2022). Pasar Modal Teori dan Praktek. Cipta Media Nusantara. <http://www.ciptapublishing.id>
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra* 08, 08(05), 28–52.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhmad Darmawan, J. J. (2015). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. 3(3), 66–71.
- Alleyne, P., & Broome, T. (2011). Using The Theory Of Planned Behaviour And Risk Propensity To Measure Investment Intentions Among Future Investors Auditor Independence In The Caribbean View Project Whistle Blowing By External Audit Staff View Project. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, March 2016. <https://www.researchgate.net/publication/299483632>
- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap

- Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*, 2, 734–746.
- Aspirandi, R. M. (2021). Sosialisasi Basic Investment “Mengenal Pasar Modal Bagi Kaum Mileneal.” *Jurnal Abdimas Independen*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.29303/independen.v2i2.52>
- Azis, M. (2015). Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Prilaku Investor dan Reutrn Saham. deepublish.
- Budiman, R. (2020). strategi manajemen portofolio investasi saham.pdf. PT Elex Media Komputindo.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). In *Guepedia*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Penelitian_Menggunakan_Spss_U/acpLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+t+adalah&printsec=frontcover
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Eko Sudarmanto, Fastabiqul Khairad, D. D. (2021). Buku Pasar Uang Dan Modal. Yayasan Kita Menulis.
- Fisch, C., Masiak, C., Vismara, S., & Block, J. (2021). Motives And Profiles Of ICO Investors. *Journal of Business Research*, 125(July), 564–576. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.036>
- Frisca Devi, Indah Nurhabibah, M. M. D. (2017). Yuk Belajar Saham untuk Pemula. PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haekal, A. (2016). Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education /*, 1(1), 181–193.
- Hanafi, M. M. (2021). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Gadjah Mana University Press.
- Hartono, J. (2022). Portofolio dan Analisis Investasi. ANDI Yogyakarta.
- Hermanto. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 1–12.
- Hidayat, W. W. (2019). Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmah, H. (2021). Motivasi Investasi, Financial Literacy, Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 523–532. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.41>
- Hundleby, J. D., & Nunnally, J. (1968). Psychometric Theory. In *American Educational Research Journal* (Vol. 5, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/1161962>
- Irfani, A. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnin Teori dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isti Fadah. (2013). Manajemen Keuangan (Suatu Konsep Dasar). 200.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In Semarang University Press (Issue April 2012). Semarang University Press.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko terhadap Ninat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia Juni 2022. Kustodian Sentral Efek Indonesia, Juni, 1–6. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2021.
- Linda Puspita Yani, K., Sara, I. M., & Erna Trisna Dewi, A. A. . (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa)*. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 37–45. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.2.1838.37-45>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Marcus, alan j. (2014). Investments. *McGraw Hill Education*.
- Masri Situmorang, Andreas, R. N. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jom Fekon*, 39(1), 1–

- 24.<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>%0Aht
- Matlin, M. W. (2016). Kognitif. In *Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Mckinley, C. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Covering Globalization, 17–31. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Muazaroh, S., & Subaidi. (2019). Dalam Pemikiran Abraham Maslow. *Al-Mahazib*, 7(1), 17–33.
- Mulyono, S. (2022). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Media Sanis Indonesia.
- Nila Firdausi Nuzula, F. N. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. UB Press.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Patel. (2019). Pasar Modal Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. In *Sikapi*.
- Prayoga, Y. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Sosialisasi Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Terhadap Motivasi Membeli Saham Di Galeri Investasi Universitas Labuhan Batu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.1401>
- Prayudha, D. R., & Kuswanto, A. (2019). Factors that Influence Investors in Investing Stock with Investment Interest as Mediating Variable in Indonesian Capital Market. *International Journal of Advance Study and Research Work (2581-5997)*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649091>
- Ramadani Silalahi, Rima Rizki Syahputri, R. P. (2021). *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(41), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1901>
- Ramyakim, R. M. (2022). Didominasi Milenial dan Gen Z , Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_2020725182203.pdf
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta.
- Sri Handini, E. D. A. (2020). Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia / *Mendeley*. Scopindo Media Pustaka. [https://www.mendeley.com/search/?page=1&publicationYear=2020&query=teori portofolio dan pasar modal indonesia&sortBy=relevance](https://www.mendeley.com/search/?page=1&publicationYear=2020&query=teori%20portofolio%20dan%20pasar%20modal%20indonesia&sortBy=relevance)
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Syawiyan, A. R., & Kuswanto, A. (2019). an Analysis of Factors Influencing Investment Decision Making in Indonesia ' S Capital Market. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, VII(5), 58–69.
- Tandelilin, E. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (1st ed.). BPFE.
- Thai, P., Trang, M., & Tho, N. H. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. 7, 269–278.
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi. *I(1)*, 8–17.
- Wulandari, D. & S. S. & K. F. H. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. 2019.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif & Penelitian Gabungan. In *Kencana* (Issue December). Kencana.